



Hubungan Karakteristik, Sosioekonomi, dan Riwayat Terpapar Covid-19 dengan Kejadian Ansietas Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2018

Faris Hadi Asri¹, Taufik Ashal², Dina Arfiani Rusjdi³

¹ S1 Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

² Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, RSUP Dr. M. Djamil, Padang 25163, Indonesia

³ Bagian Radiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, RSUP Dr. M. Djamil, Padang 25163, Indonesia

A B S T R A C T

Abstrak

Latar Belakang: Ansietas merupakan sinyal peringatan yang bersifat normal terhadap bahaya sehingga memungkinkan seseorang untuk mengambil tindakan dalam menghadapi ancaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi ansietas terdiri dari faktor biologis (jenis kelamin) dan faktor psikososial (karakteristik, sosioekonomi, dan riwayat paparan Covid-19).

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik, sosioekonomi, dan riwayat terpapar Covid-19 dengan kejadian ansietas mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2018.

Metode: Penelitian ini bersifat analitik *cross-sectional study* yang pada mahasiswa pendidikan dokter menggunakan kuesioner GAD-7 sebagai instrumen penelitian dengan teknik *simple random sampling* dan diperoleh sebanyak 99 sampel, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil: Mayoritas responden adalah perempuan (56,6%) dan tinggal tidak bersama orang tua/kos (57,6%). Mayoritas penghasilan kedua orang tua dalam rentang Rp5.000.000-Rp15.000.000 (46,5%). Lebih dari separuh responden tidak pernah terpapar Covid-19 (66,7%). Sebagian besar responden mengalami ansietas (51,5%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara jenis kelamin ($p < 0,001$) dan status tempat tinggal ($p = 0,022$) dengan kejadian ansietas, serta tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) antara sosioekonomi ($p = 0,548$) dan riwayat terpapar Covid-19 ($p = 0,670$) dengan kejadian ansietas.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan status tempat tinggal dengan ansietas, serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sosioekonomi dan riwayat terpapar Covid-19 dengan kejadian ansietas pada mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2018.

Kata kunci: ansietas, karakteristik, sosioekonomi, Covid-19

Abstract

Background: Anxiety is a normal signal of an impending danger that allows a person to take measures to deal with a threat. Factors that affect anxiety consist of biological factors (gender) and psychosocial factors (characteristics, socioeconomics, and a history of exposure to Covid-19).

Objective: This study aims to determine the association between characteristics, socioeconomics, and history of exposure to Covid-19 with Andalas University Medical Student batch 2018 anxiety level.

Methods: This research is an analytical cross-sectional study conducted on medical students using GAD-7 questionnaire using simple random sampling technique and obtained as many as 99 samples, then analyzed using Chi-square test.

Results: Majority of respondents' were female (56.6%) and lived on a boarding house/not with their parents (57.6%). Most of the income of both respondents' parents are IDR 5,000,000-IDR 15,000,000 (46.5%). More than half of the respondents had never been exposed to Covid-19 (66.7%). Most of the respondents experienced anxiety (51.5%). The results of the analysis showed that there was a significant association ($p < 0.05$) between gender ($p < 0.001$) and residence status ($p = 0.022$) with anxiety level, and there was no significant association ($p > 0.05$) between socioeconomics status ($p = 0.548$) and history of exposure to Covid-19 ($p = 0.670$) with anxiety level.

Conclusion: There are significant associations between gender and residence status with anxiety levels, and there are no significant associations between socioeconomics status and history of exposure to Covid-19 with anxiety levels on Andalas University Medical Students batch 2018.

Keyword: anxiety, characteristics, socioeconomics, Covid-19

Apa yang sudah diketahui tentang topik ini?

Karakteristik, sosioekonomi, dan riwayat terpapar Covid-19 merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kejadian ansietas.

Apa yang ditambahkan pada studi ini?

Jenis kelamin dan status tempat tinggal berhubungan dengan kejadian ansietas, serta tidak terdapat hubungan antara sosioekonomi dan riwayat terpapar Covid-19 dengan kejadian ansietas mahasiswa.

CORRESPONDING AUTHOR

Phone: +6281374606629

E-mail: farishadiasri@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: August 8th, 2022

Revised: January 16th, 2023

Available online: January 20th, 2023

Pendahuluan

Gangguan ansietas merupakan gangguan mental yang paling umum terjadi di dunia.¹ Dalam 80-90% kasus, usia 10 sampai 25 tahun menjadi periode berisiko tinggi untuk perkembangan gangguan kecemasan.² Beberapa penelitian terkait ansietas dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Penelitian Nochaiwong S dkk menunjukkan estimasi global prevalensi ansietas adalah 26,9%.³ Estimasi tersebut meningkat jika dibandingkan dengan estimasi prevalensi global dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 berupa 3,6% atau sekitar 264 juta jiwa.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) pada tahun 2020 menunjukkan 63% responden dari 1522 swaperiksa melalui situs daring PDSKJI memiliki masalah psikologis ansietas terkait pandemi Covid-19 dengan sebaran pada daerah Sumatera Barat sebanyak 1,7%.⁵

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ansietas yaitu faktor biologis seperti genetika, usia dan jenis kelamin serta faktor psikososial seperti latar belakang demografi, sosioekonomi, dan riwayat terpapar Covid-19.⁶⁻⁸ Prevalensi ansietas tinggi pada populasi dengan usia dewasa muda, jenis kelamin perempuan, dan tingkat sosioekonomi yang rendah.¹ Secara umum, prevalensi ansietas pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, dan terjadi peningkatan prevalensi pada usia 18 hingga 64 tahun.² Penelitian Yüksel A dkk menunjukkan pengaruh karakteristik sosiodemografi dan ekonomi terhadap ansietas seperti usia yang lebih tua, jenis kelamin perempuan, dan sosioekonomi rendah seperti pengangguran meningkatkan tingkat ansietas individu.⁷ Penelitian Kaur T dkk menunjukkan riwayat terpapar Covid-19 baik secara langsung kepada individu ataupun

keluarga yang terpapar berdampak secara signifikan terhadap kejadian ansietas responden.⁹

Ansietas adalah respon yang wajar dialami oleh seseorang ketika menghadapi ancaman, dalam konteks ini ancamannya berkaitan dengan adanya paparan terhadap Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan etiologi ansietas dari aspek psikologis berupa teori eksistensial yang menggambarkan mengenai gangguan ansietas menyeluruh, di mana tidak terdapat stimulus yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab perasaan cemas yang bersifat kronik. Ketakutan masyarakat terkait pandemi Covid-19 dalam hal ini bersifat "free floating anxiety" yang mengarah kepada gangguan cemas menyeluruh.^{6,20,22}

Mahasiswa termasuk ke dalam populasi yang rentan terhadap ansietas, terutama saat pandemi ini. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap kelangsungan kegiatan pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran dan administratif lainnya yang semula dapat dilakukan secara tatap muka, dialihkan menjadi kegiatan *online*/daring sebagai alternatif guna mencegah penularan Covid-19 di lingkungan kampus. Mahasiswa tingkat akhir memiliki kecenderungan ansietas dan stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa lainnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati PD dkk.¹⁰ Kesulitan mahasiswa menyelesaikan tugas akhir menjadi beban bagi mahasiswa yang dapat memicu timbulnya ansietas. Selain itu, status tempat tinggal mahasiswa juga mempengaruhi kejadian ansietas pada mahasiswa terutama pada masa pandemi ini.^{11,12}

Dampak ansietas pada mahasiswa kedokteran memerlukan perhatian khusus. Program studi pendidikan kedokteran dianggap sebagai salah satu program yang paling menuntut secara akademis dan emosional dibandingkan dengan profesi lainnya karena membutuhkan waktu dan

komitmen emosional yang lebih dalam menjalaninya.¹³ Ansietas dapat berdampak negatif pada kinerja akademik, tingkat putus sekolah, pengembangan profesional, serta dapat berimplikasi pada perawatan pasien. Studi meta-analisis Quek TTC dkk menunjukkan 1 dari 3 mahasiswa kedokteran secara global memiliki ansietas, studi ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran yang ansietas kurang berempati dan kurang antusias ketika merawat pasien dengan penyakit kronis. Kualitas perawatan pasien menurun karena dokter dengan ansietas cenderung menunjukkan kinerja yang buruk.¹³ Penelitian Lew B dkk pada mahasiswa di China menunjukkan ansietas merupakan faktor risiko dari perilaku bunuh diri.¹⁴

Pengukuran kejadian ansietas dapat dilakukan menggunakan kuesioner *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD-7). Kuesioner ini bersifat swaperiksa dan merupakan instrumen skrining ansietas yang dapat digunakan untuk populasi umum yang dikembangkan oleh Spitzer dkk.^{15,16} Kuesioner ini terdiri atas tujuh pernyataan mengenai frekuensi intensitas responden merasakan gejala ansietas dalam 2 minggu terakhir dengan 4 poin skala Likert. Skor total 8 atau lebih menunjukkan ansietas yang signifikan secara klinis.¹⁷

Penjabaran sebelumnya menunjukkan pentingnya menentukan kejadian ansietas pada mahasiswa kedokteran agar dapat menekan ansietas tersebut guna meningkatkan kualitas dan kinerja pelayanan kepada pasien di masa yang akan datang.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan rancangan penelitian *cross-sectional study* untuk mengetahui hubungan karakteristik, sosioekonomi, dan riwayat terpapar Covid-19 dengan kejadian ansietas mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2018 dengan periode waktu penelitian Mei 2021-Januari 2022.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2018. Sampel penelitian ini adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi yaitu mahasiswa yang bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani formulir persetujuan (*informed*

consent). Kriteria eksklusi penelitian ini adalah mahasiswa dengan riwayat diagnosis gangguan psikiatri.

Besar sampel minimal pada penelitian ini diperoleh menggunakan Rumus *Slovin* yaitu sebanyak 71 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yang merupakan teknik *sampling* dengan proses perekrutan anggota sampel dilakukan sedemikian hingga peluang untuk terpilih menjadi anggota sampel sama besarnya bagi setiap anggota populasi pada populasi yang terbatas dan relatif kecil.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu karakteristik, sosioekonomi, riwayat terpapar Covid-19, dan kejadian ansietas. Karakteristik terdiri dari jenis kelamin dan status tempat tinggal mahasiswa. Indikator sosioekonomi pada penelitian ini yaitu total penghasilan kedua orang tua. Penelitian ini menggunakan kuesioner GAD-7.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat berupa uji *Chi-square* menggunakan *software* IBM SPSS versi 28.0.1.0 untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Uji signifikan antara dua variabel yang akan diteliti memiliki nilai kemaknaan p $value < 0,05$.

Penelitian ini telah lulus kaji etik dengan nomor surat: 527/UN.16.2/KEP-FK/2021 dan institusi yang mengeluarkan adalah Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Hasil

Pada penelitian ini, diperoleh jumlah sampel sebanyak 99 responden dengan karakteristik responden seperti pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, lebih dari separuh responden adalah perempuan sebanyak 56 orang (56,6%). Status tempat tinggal responden yang terbanyak yaitu tidak bersama orang tua/kos sebanyak 57 orang (57,6%). Sebagian besar penghasilan kedua orang tua responden berada dalam rentang Rp5.000.000-15.000.000 yaitu sebanyak 46 orang (46,5%). Mayoritas responden tidak pernah terpapar Covid-19 sebanyak 66 orang (66,7%). Lebih dari separuh responden mengalami ansietas sebanyak 51 orang (51,5%).

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	43	43,4
Perempuan	56	56,6
Status Tempat Tinggal		
Bersama Orang Tua	42	42,4
Tidak Bersama Orang Tua/Kos	57	57,6
Sosioekonomi		
Penghasilan Kedua Orang Tua		
<Rp5.000.000	19	19,2
Rp5.000.000-Rp15.000.000	46	46,5
>Rp15.000.000	34	34,3
Riwayat Terpapar Covid-19		
Pernah	33	33,3
Tidak Pernah	66	66,7
Kejadian Ansietas		
Tidak Ansietas	48	48,5
Ansietas	51	51,5

Tabel 2. Analisis Hubungan Jenis Kelamin, Status Tempat Tinggal, Sosioekonomi, dan Riwayat terpapar Covid-19 dengan Kejadian Ansietas Responden

Karakteristik	Kejadian Ansietas				Total	p-value
	Tidak Ansietas		Ansietas			
	f	%	f	%		
Jenis Kelamin						
Laki-laki	33	76,7	10	23,3	43	100
Perempuan	15	26,8	41	73,2	56	100
Status Tempat Tinggal						
Bersama Orang Tua	26	61,9	16	38,1	42	100
Tidak Bersama Orang Tua/Kos	22	38,6	35	61,4	57	100
Penghasilan Kedua Orangtua						
<Rp5.000.000	8	42,1	11	57,9	19	100
Rp5.000.000 - Rp15.000.000	21	45,7	25	54,3	46	100
>Rp15.000.000	19	55,9	15	44,1	34	100
Riwayat Terpapar Covid-19						
Pernah	15	45,5	18	54,5	33	100
Tidak Pernah	33	50,0	33	50,0	66	100

Berdasarkan uji tabulasi silang pada tabel 2, responden dengan ansietas lebih banyak ditemukan pada perempuan yaitu sebanyak 41 orang (73,2%) dibanding laki-laki sebanyak 10 orang (23,3%). Sementara, responden yang tidak ansietas lebih banyak ditemukan pada laki-laki yaitu sebanyak 33 orang (76,7%) dibanding perempuan sebanyak 15 orang (26,8%). Berdasarkan uji *Chi-square* antara jenis kelamin terhadap kejadian ansietas diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar <0,001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian ansietas pada mahasiswa.

Responden dengan ansietas lebih banyak tinggal tidak bersama orang tua/kos yaitu sebanyak 35 orang (61,4%) dibanding yang tinggal bersama orang tua sebanyak 16 orang (38,1%). Sementara, responden yang tidak ansietas lebih banyak tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 26 orang (61,9%) dibanding yang tinggal tidak bersama orang tua/kos sebanyak 22 orang (38,6%). Berdasarkan uji *Chi-square* antara status tempat tinggal terhadap kejadian ansietas diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,022 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status tempat tinggal dengan kejadian ansietas mahasiswa.

Responden dengan ansietas lebih banyak ditemukan pada kelompok dengan penghasilan kedua orang tua sebanyak Rp5.000.000-15.000.000 yaitu sebanyak 25 orang (54,3%) dibanding <Rp5.000.000 sebanyak 11 orang (57,9%) dan >Rp15.000.000 sebanyak 15 orang (44,1%). Sementara, responden yang tidak ansietas juga lebih banyak ditemukan pada kelompok dengan penghasilan kedua orang tua sebanyak Rp5.000.000-Rp15.000.000 yaitu sebanyak 21 orang (45,7%) dibanding <Rp5.000.000 sebanyak 8 orang (42,1%) dan >Rp15.000.000 sebanyak 19 orang (55,9%). Berdasarkan uji *Chi-square* antara penghasilan kedua orangtua terhadap kejadian ansietas diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,548 ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penghasilan kedua orangtua dengan kejadian ansietas mahasiswa.

Berdasarkan uji tabulasi silang, responden dengan ansietas lebih banyak ditemukan pada kelompok yang tidak pernah terpapar Covid-19 yaitu sebanyak 33 orang (50,0%) dibanding yang pernah terpapar Covid-19 sebanyak 18 orang (54,5%). Sementara, responden yang tidak ansietas juga lebih banyak ditemukan pada kelompok yang tidak pernah terpapar Covid-19 yaitu sebanyak 33 orang (50,0%) dibanding yang pernah terpapar Covid-19 sebanyak 15 orang (45,5%). Berdasarkan uji *Chi-square* antara riwayat terpapar Covid-19 terhadap kejadian ansietas diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,670 ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat terpapar Covid-19 dengan kejadian ansietas pada mahasiswa.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini diperoleh responden perempuan (56,6%) lebih banyak dibandingkan laki-laki (43,4%). Perempuan diketahui cenderung lebih ansietas dibandingkan laki-laki.⁶ Penelitian Thibaut dkk yang menunjukkan gangguan psikiatri pada perempuan umumnya berupa gangguan emosional seperti gangguan ansietas, depresi, dan anoreksia nervosa, yang biasanya dimulai selama masa pubertas atau di kemudian hari; sedangkan gangguan psikiatri pada laki-laki umumnya berupa gangguan onset-dini yang melibatkan beberapa jenis gangguan perkembangan saraf, seperti autisme, gangguan defisit perhatian/hiperaktivitas, gangguan perilaku, gangguan bahasa tertentu, sindrom Tourette, disleksia, atau skizofrenia.¹⁸ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba LJ yang dilakukan pada populasi mahasiswa pendidikan dokter FK USU yang menunjukkan lebih dari separuh responden adalah perempuan.¹² Diperoleh responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki dikarenakan 67,5% mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Andalas adalah perempuan.

Pada penelitian ini diperoleh responden yang memiliki status tempat tinggal tidak bersama orang tua/kos (57,6%) lebih banyak dibandingkan yang tinggal bersama orang tua (42,4%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba L dengan populasi mahasiswa FK USU yang menunjukkan mayoritas responden tinggal bersama orang tua (76,4%).¹² Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki status tempat tinggal tidak bersama orang tua/kos dikarenakan mahasiswa pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2018 mayoritasnya berasal dari luar kota Padang

Sosioekonomi Responden

Sosioekonomi responden digambarkan melalui total penghasilan kedua orang tua responden. Pada penelitian ini, kelompok responden dengan penghasilan kedua orang tua responden Rp5.000.000-Rp15.000.000 (46,5%) lebih banyak dibandingkan kelompok <Rp5.000.000 (19,2%) dan kelompok >Rp15.000.000 (34,3%). Menurut Soekanto, terdapat beberapa komponen yang

menggambarkan sosioekonomi individu salah satunya adalah pendapatan.¹⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindyajati dkk berupa mayoritas penghasilan responden sebesar >Rp5.000.000 per bulan.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak ditemukan responden pada kelompok dengan penghasilan kedua orang tua responden Rp5.000.000-Rp15.000.000 berkaitan dengan rata-rata upah minimum regional Indonesia yaitu sebesar 2,7 juta rupiah sehingga total penghasilan kedua orang tua berkisar 5,4 juta rupiah.²¹

Riwayat Terpapar Covid-19 Responden

Pada penelitian ini diperoleh responden yang tidak pernah terpapar Covid-19 (66,7%) lebih banyak dibandingkan yang pernah terpapar Covid-19 (33,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anindyajati dkk yang dilakukan pada bulan April sampai Mei 2020 berupa survei komunitas secara daring dengan target penduduk berusia >18 tahun, yang melaporkan mayoritas responden tidak pernah terpapar Covid-19 yaitu sebanyak 1132 orang (93,1%) dari 1215 total responden.²⁰

Penelitian Kaur T dkk berupa survei komunitas secara daring pada bulan Mei sampai Juni 2021 dengan sampel 1109 responden juga menunjukkan 658 orang (53,65%) tidak pernah terpapar Covid-19.⁹ Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tidak pernah terpapar Covid-19 berkaitan dengan angka prevalensi Covid-19 di provinsi Sumatera Barat yang tergolong rendah yaitu hanya sebesar 2.1%.²³

Kejadian Ansietas Responden

Pada penelitian ini, responden yang mengalami ansietas (51,5%) lebih banyak dibandingkan tidak ansietas (48,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi meta-analisis Quek TTC dkk dengan 69 penelitian yang terdiri atas 40.348 mahasiswa kedokteran yang menunjukkan tingkat prevalensi global ansietas di kalangan mahasiswa kedokteran adalah 33,8% yang jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan prevalensi ansietas pada populasi umum. Sekitar satu dari tiga mahasiswa kedokteran secara global mengalami ansietas. Ansietas paling umum terjadi di kalangan mahasiswa kedokteran dari Timur Tengah dan Asia.¹³

Penelitian Campos R dkk berupa studi observasional *cross-sectional* antara bulan Desember 2020 sampai Februari 2021 pada 649 mahasiswa kedokteran di Portugal menunjukkan tingkat ansietas yang cenderung tinggi pada sampel perempuan dan pada mahasiswa tingkat akhir.²⁴ Hal tersebut dikarenakan program studi pendidikan kedokteran dianggap sebagai salah satu program yang paling menuntut secara akademis dan emosional dibandingkan dengan profesi lainnya karena membutuhkan waktu dan komitmen emosional yang lebih dalam menjalaninya.

Hubungan Karakteristik dengan Kejadian Ansietas Responden

Hasil analisis uji statistik berdasarkan jenis kelamin responden diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat ansietas. Hasil ini menunjukkan responden dengan ansietas mayoritasnya adalah perempuan, sementara responden yang tidak ansietas sebagian besar adalah laki-laki.

Menurut penelitian Marianne L dkk pada model tikus *Four Core Genotypes* (FCG), yang memeriksa ekspresi 13 gen terkait GABA, 6 gen terkait serotonin dan dopamin, serta 8 gen terkait sinyal transduksi menunjukkan bahwa dalam kondisi stres kronis komplemen kromosom seks memengaruhi ekspresi gen terkait GABA/serotonin/dopamin di korteks frontal, dengan tikus XY secara konsisten memiliki ekspresi gen yang lebih rendah dibandingkan tikus XX, sehingga didapatkan kesimpulan terdapat efek inhibitori dari kromosom Y. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan antara kadar testosteron yang rendah dengan kerentanan pada ansietas.²⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Megatsari dkk yang menunjukkan perempuan usia muda cenderung memiliki tingkat ansietas yang lebih tinggi dibanding laki-laki.²⁶ Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Allah A dkk pada mahasiswa kedokteran di Arab Saudi menunjukkan perempuan memiliki skor GAD-7 yang lebih tinggi dibanding laki-laki.²⁷ Penelitian Campos R dkk menunjukkan ansietas cenderung pada sampel perempuan.²⁴ Perempuan diketahui

memiliki risiko lebih tinggi mengalami ansietas dibandingkan dengan laki-laki berkaitan dengan faktor biologis seperti kromosom, paparan hormon reproduksi dan faktor sosial.

Hasil analisis uji statistik berdasarkan status tempat tinggal responden diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,022 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status tempat tinggal di Padang dengan ansietas. Hasil ini menunjukkan responden dengan ansietas mayoritasnya tinggal tidak bersama orang tua/kos, sementara responden yang tidak ansietas sebagian besar tinggal bersama orang tua. Menurut DSM-5, perpisahan dengan figur utama seperti orang tua dapat menyebabkan ketakutan yang berlebihan yang memicu ansietas yang disebut sebagai *separation anxiety disorder* atau gangguan ansietas perpisahan.²⁸ Mahasiswa yang tinggal tidak bersama orang tua/kos cenderung ansietas berkaitan dengan kecenderungan untuk memikirkan kebutuhan sehari-hari secara mandiri yang menyumbang stressor psikologik dan finansial dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

Hubungan Sosioekonomi dengan Ansietas Responden

Hasil analisis uji statistik berdasarkan sosioekonomi (total penghasilan kedua orang tua) responden diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,548 ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sosioekonomi dengan kejadian ansietas.

Distress psikologis lebih umum terjadi pada masyarakat dengan pendapatan rendah dan pada generasi yang lebih muda daripada kelompok lain. Akan tetapi, hal tersebut tidak menutup kemungkinan orang dengan pendapatan tinggi tidak mengalami ansietas.²⁹ Faktor utama pencetus ansietas dari segi ekonomi pada masa pandemi Covid-19 adalah perubahan yang tiba-tiba atau ketidakstabilan keadaan, pencaharian, pekerjaan, dan pendapatan saat keadaan pandemi Covid-19.²⁰ Namun demikian, menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI saat ini dengan menurunnya kasus Covid-19 memungkinkan kondisi ekonomi cenderung membaik dan lebih stabil.³⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anidyajati dkk yang menunjukkan tidak adanya hubungan penghasilan dengan kejadian ansietas, pada penelitiannya ditemukan sampel dengan status sosioekonomi tinggi memiliki skor GAD-7 yang lebih rendah. Penelitian tersebut dilakukan pada bulan April-Mei 2020 yang merupakan fase awal pandemi Covid-19 sehingga kerugian ekonomi belum terlalu terasa secara signifikan dikarenakan kebijakan pembatasan sosial yang masih bersifat sementara.²⁰ Penelitian ini berbeda dengan penelitian Kaur T dkk pada bulan Mei-Juni 2021 yang merupakan kondisi puncak pandemi Covid-19 di India, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status sosioekonomi dengan ansietas dengan nilai $p < 0,001$.⁹ Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sosioekonomi dengan kejadian ansietas dapat disebabkan karena penelitian ini dilakukan saat angka Covid-19 yang sudah sangat turun sehingga kerugian ekonomi sudah tidak dirasakan lagi karena masyarakat sudah beradaptasi dengan pandemi Covid-19.

Hubungan Riwayat Terpapar Covid-19 dengan Kejadian Ansietas Responden

Hasil analisis uji statistik berdasarkan riwayat terpapar Covid-19 responden diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,670 ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat terpapar Covid-19 dengan kejadian ansietas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan studi meta-analisis yang dilakukan oleh Salari N dkk yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan riwayat terpapar Covid-19 terhadap ansietas.³¹ Penelitian Kaur T dkk juga menunjukkan riwayat terpapar Covid-19 baik secara langsung kepada individu ataupun keluarga yang terpapar berdampak secara signifikan terhadap kejadian ansietas pada responden.⁹ Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat terpapar Covid-19 dengan kejadian ansietas kemungkinan dikarenakan penelitian ini dilakukan disaat angka kasus Covid-19 sudah turun atau tidak dalam masa puncaknya sehingga banyak orang yang sudah acuh dan dapat menerima hidup berdampingan dengan Covid-19. Selain itu, usaha preventif seperti kegiatan vaksinasi yang digalakkan pemerintah sudah

terlaksana dengan merata yang membuat masyarakat lebih merasa imun terhadap Covid-19.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan status tempat tinggal dengan kejadian ansietas, serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sosioekonomi dan riwayat terpapar Covid-19 dengan kejadian ansietas pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2018.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan dan menyempurnakan penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Bandelow B, Michaelis S. Epidemiology of Anxiety Disorders in the 21st Century. *Dialogues Clin Neurosci*. 2015.
2. Michael T, Margraf J. Epidemiology of Anxiety Disorders. *Psychiatry*. 2007;6(4):136-42. doi: 10.1016/j.mppsy.2007.01.007
3. Nochaiwong S, Ruengorn C, Thavorn K, Hutton B, Awiphan R, Phosuya C, et al. Global prevalence of mental health issues among the general population during the coronavirus disease-2019 pandemic: a systematic review and meta-analysis. *Sci Rep*. 2021;11(1):1-18. doi: 10.1038/s41598-021-89700-8
4. World Health Organization. Depression and Other Common Mental Disorders: Global Health Estimates. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/254610/WHO-MSD-MER-2017.2-eng.pdf> - Diakses Juni 2021.
5. Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia. PDSKJI Dashboard. http://pdsjki.org/img_lain/Infografik1.jpg - Diakses Juli 2021
6. Sadock BJ. Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry. Wolters Kluwer; 2015.
7. Yüksel A, Bahadır-Yılmaz E. The effect of sociodemographic factors on anxiety, depression, and perceived social support in patients with internal medicine and surgical problems. *Perspect Psychiatr Care*. 2020;56(4):837-43. doi: 10.1111/ppc.12499.
8. Fatemi SH, Clayton PJ. The Medical Basis of Psychiatry 4th Ed. Springer; 2010.
9. Kaur T, Ranjan P, Chakrawarty A, Kasi K, Berry P, Suryansh S, et al. Association of Sociodemographic Parameters With Depression, Anxiety, Stress, Sleep Quality, Psychological Trauma, Mental Well-Being, and Resilience During the Second Wave of COVID-19 Pandemic: A Cross-Sectional Survey From India. *Cureus*. 2021;13(7):e16420. doi: 10.7759/cureus.16420.

10. Ambarwati PD, Pinilih SS, Astuti RT. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *J Keperawatan Jiwa*. 2019; 5(1):40. doi: 10.26714/jkj.5.1.2017.40-47
11. Nakhostin-Ansari A, Sherafati A, Aghajani F, Khonji MS, Aghajani R, Shahmansouri N. Depression and anxiety among iranian medical students during COVID-19 pandemic. *Iran J Psychiatry*. 2020; 15(3):228-35. doi: 10.18502/ijps.v15i3.3815.
12. Purba LJ. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap Pandemi Covid-19 [skripsi]. Medan: Univ Sumatera Utara. 2021.
13. Quek TTC, Tam WWS, Tran BX, Zhang M, Zhang Z, Ho CSH, et al. The global prevalence of anxiety among medical students: A meta-analysis. *Int J Environ Res Public Health*. 2019;16(15):1-19. doi: 10.3390/ijerph16152735.
14. Lew B, Huen J, Yu P, Yuan L, Wang DF, Ping F, et al. Associations between depression, anxiety, stress, hopelessness, subjective well-being, coping styles and suicide in Chinese university students. *PLoS One*. 2019;14(7):1-10. doi: 10.1371/journal.pone.0217372
15. Budikayanti A, Larasari A, Malik K, Syeban Z, Indrawati LA, Octaviana F. Screening of Generalized Anxiety Disorder in Patients with Epilepsy: Using a Valid and Reliable Indonesian Version of Generalized Anxiety Disorder-7 (GAD-7). *Neurol Res Int*. 2019; 2019:5902610. doi: 10.1155/2019/5902610.
16. Hinz A, Klein AM, Brähler E, Glaesmer H, Luck T, Riedel-Heller SG, et al. Psychometric evaluation of the Generalized Anxiety Disorder Screener GAD-7, based on a large German general population sample. *J Affect Disord*. 2017;210:338-44. doi: 10.1016/j.jad.2016.12.012.
17. Plummer F, Manea L, Trepel D, McMillan D. Screening for anxiety disorders with the GAD-7 and GAD-2: A systematic review and diagnostic metaanalysis. *Gen Hosp Psychiatry*. 2016;39:24-31. doi: 10.1016/j.genhosppsy.2015.11.005.
18. Thibaut F. The role of sex and gender in neuropsychiatric disorders. *Dialogues Clin Neurosci*. 2016;18(4):351-2. doi: 10.31887/DCNS.2016.18.4/fthibaut
19. Soekanto S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada; 2007.
20. Anindyajati G, Wiguna T, Murtani BJ, Christian H, Wigantara NA, Putra AA, et al. Anxiety and Its Associated Factors During the Initial Phase of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Front Psychiatry*. 2021;12: 634585. doi: 10.3389/fpsyt.2021.634585
21. Menteri Ketenagakerjaan. Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor M/11/HK.04/X/2020 Tentang Penetapan Upah Minimum Tahun 2021 Pada Masa Pandemi Covid-19. 2021.
22. Islam S, Zannatul M, Potenza MN. Panic and generalized anxiety during the COVID-19 pandemic among T Bangladeshi people: An online pilot survey early in the outbreak. *J Affect Disord*. 2020;276:30-37. doi: 10.1016/j.jad.2020.06.049.
23. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Peta Sebaran COVID-19. Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19> - Diakses September 2021.
24. Campos R, Pinto V, Alves D, Rosa CP, Pereira H. Impact of COVID-19 on the mental health of medical students in Portugal. *J Pers Med*. 2021;11(10):986. doi: 10.3390/jpm11100986
25. Seney ML, Ekong KI, Ding Y, Tseng GC, Sibille E. Sex chromosome complement regulates expression of mood-related genes. *Biol Sex Differ*. 2013;4(1):1. doi: 10.1186/2042-6410-4-20.
26. Megatsari H, Laksono AD, Ibad M, Herwanto YT, Sarweni KP, Geno RAP, et al. The community psychosocial burden during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Heliyon*. 2020;6(10): e05136. doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e05136.
27. Ahmad AA, Algethami NE, Algethami RA, ALAyyubi RH, Altalhi WA, Atalla AAA. Impact of COVID-19 on psychological and academic performance of medical students in Saudi Arabia. *J Fam Med Prim Care*. 10(10):3857-3862. doi: 10.4103/jfmpc.jfmpc_1004_21.
28. American Psychiatric Association. *American Psychiatric Association: Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth Edition*. American Psychiatric Publishing; 2013.
29. Nagasu M, Muto K, Yamamoto I. Impacts of anxiety and socioeconomic factors on mental health in the early phases of the COVID-19 pandemic in the general population in Japan: A web-based survey. *PLoS One*. 2021; 16(3):e0247705. doi: 10.1371/journal.pone.0247705.
30. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. *Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II - I Menembus Zona Ekspansif*. 2021.
31. Salari N, Hosseinian-Far A, Jalali R, Vaisi-Raygani A, Rasoulpoor S, Mohammadi M, et al. Prevalence of stress, anxiety, depression among the general population during the COVID-19 pandemic: a systematic review and meta-analysis. *Global Health*. 2020; 16(1):57. doi: 10.1186/s12992-020-00589-w.